

ANALISIS STANDAR USAHA WISATA ARUNG JERAM PROGO RAFTING

Taufik Nur Wahyudi^{1)*}, Supriyono²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang

¹⁾whydtaufik13@Student.unnes.ac.id, ²⁾supriyono_pjkr@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian penerapan standar usaha wisata arung jeram di Progo Rafting, Kota Magelang, terhadap ketentuan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan wisata. Data diperoleh melalui observasi langsung di lokasi, wawancara dengan manajer, pemandu, serta wisatawan, dan didukung oleh studi dokumentasi yang relevan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, kategorisasi, dan sintesis untuk menemukan pola dan kesimpulan yang bermakna, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Progo Rafting telah memenuhi sebagian besar standar usaha wisata, terutama dalam aspek keamanan, kelengkapan fasilitas, dan pelayanan kepada pelanggan, termasuk penyediaan asuransi bagi peserta. Namun, pada aspek manajemen dan administrasi, masih diperlukan peningkatan seperti penyusunan dokumen operasional dan pelatihan sumber daya manusia agar kesesuaian dengan standar nasional tercapai secara menyeluruh.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 17 Juli 2025
Direview : 3 September 2025
Diterima : 30 September 2025
Disetujui : 31 Oktober 2025

Kata-kata Kunci:

Standar Usaha Wisata, Arung Jeram, Progo Rafting, Kualitatif Deskriptif

Article History

Submitted : July 17, 2025
Reviewed : September 11, 2025
Accepted : September 30, 2025
Published : October 31, 2025

Keywords:

Tourism business standards,
White-water rafting, Progo
Rafting, Qualitative descriptive

Abstract. This study aims to analyze the level of compliance in the implementation of tourism business standards for white-water rafting at Progo Rafting, Magelang City, based on the applicable regulations. The research employs a qualitative approach with a descriptive design to gain an in-depth understanding of the tourism operation process. Data were collected through direct observation on-site, interviews with the manager, guides, and tourists, as well as relevant documentation studies. Data analysis was carried out through processes of reduction, categorization, and synthesis to identify meaningful patterns and conclusions, while data validity was tested using source and method triangulation. The results show that Progo Rafting has met most of the tourism business standards, particularly in aspects of safety, facility completeness, and customer service, including the provision of insurance for participants. However, improvements are still needed in management and administrative aspects, such as preparing operational documents and conducting human resource training to fully comply with national standards.

PENDAHULUAN

Usaha pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata No. 18 Tahun 2016, usaha pariwisata didefinisikan sebagai seluruh kegiatan bisnis yang menyediakan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta mendukung penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Ruang lingkup usaha ini mencakup berbagai bidang seperti akomodasi, transportasi, kuliner, biro perjalanan, serta pengelolaan objek dan daya tarik wisata (Nurindriani & Prakoso, 2021). Keberadaan sektor pariwisata juga memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, pengembangan usaha pariwisata yang berkelanjutan menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Anto et al., 2024).

Dalam konteks global, wisata petualangan (*adventure tourism*) muncul sebagai salah satu segmen industri pariwisata yang mengalami pertumbuhan paling cepat. Tren ini didorong oleh meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman yang menantang dan berbasis interaksi langsung dengan alam (Chen & Wang, 2021). Berdasarkan data pasar internasional, nilai industri wisata petualangan mencapai USD 444,850 juta pada tahun 2016 dan diproyeksikan meningkat hingga USD 1,333,738 juta pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut turut diperkuat oleh peran aktif pemerintah dan sektor swasta dalam mengembangkan infrastruktur, promosi, serta program kemitraan strategis (Garcia & Singh, 2023). Secara tidak langsung, perkembangan ini membuka peluang ekonomi baru bagi daerah-daerah dengan potensi wisata alam yang kuat, termasuk Indonesia.

Wisata petualangan sering digolongkan sebagai bagian dari wisata minat khusus (*special interest tourism*), yaitu perjalanan dengan motivasi spesifik untuk berinteraksi dengan unsur alam yang menekankan tantangan, rekreasi, dan pencapaian pribadi (Maslivah & Sugiarto, 2022). Salah satu bentuk kegiatan yang paling menonjol dalam kategori ini adalah arung jeram (*rafting*). Arung jeram merupakan aktivitas menyusuri sungai menggunakan perahu karet dengan teknik mendayung tertentu yang menggabungkan unsur olahraga, hiburan, dan kegiatan komersial (Harwindito et al., 2021). Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan semangat petualangan, tetapi juga memperkuat kerja sama tim dan keterampilan pengambilan keputusan dalam situasi ekstrem. Dengan potensi alam yang beragam, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan wisata arung jeram sebagai daya tarik unggulan berbasis petualangan (Aditya & Pribadi, 2022).

Meskipun menarik dan populer, arung jeram termasuk dalam kategori olahraga rekreasi ekstrem yang memiliki tingkat risiko tinggi. Risiko yang mungkin terjadi antara lain

terbentur batu, perahu terbalik, kram otot, hingga kemungkinan tenggelam akibat arus deras. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan, seperti curah hujan, debit air, serta keberadaan batu dan jeram di sepanjang aliran sungai. Oleh karena itu, keselamatan dan keamanan wisatawan menjadi aspek fundamental yang memerlukan perhatian serius dari pengelola wisata (Jones & Brown, 2022). Penerapan standar operasional keselamatan yang ketat, pelatihan bagi pemandu, serta pemeliharaan peralatan menjadi bagian penting dalam meminimalkan risiko kecelakaan (Nafi'udin et al., 2023).

Progo Rafting di Kota Magelang, Jawa Tengah, merupakan salah satu destinasi arung jeram yang populer di Indonesia. Sungai Progo memiliki karakteristik jeram dengan tingkat kesulitan Grade III hingga IV, yang menawarkan pengalaman menantang bagi wisatawan. Grade III mengharuskan kemampuan dasar mendayung dengan menghadapi gelombang besar dan batu besar, sedangkan Grade IV menuntut kemampuan manuver yang lebih tinggi serta kewaspadaan dalam menghadapi arus kuat dan terjunan air. Kombinasi antara keindahan alam dan tantangan teknis menjadikan Progo Rafting sebagai destinasi unggulan wisata petualangan (Mondal, 2023). Namun, tingginya tingkat kunjungan wisatawan perlu diimbangi dengan sistem pengelolaan keselamatan yang komprehensif dan berstandar nasional (Aryaningtyas & Th, 2021).

Tingginya minat wisatawan terhadap tantangan di Progo Rafting menuntut penerapan manajemen risiko dan standar keselamatan yang efektif. Risiko kecelakaan dalam kegiatan arung jeram dapat dipengaruhi oleh faktor alam, kemampuan pemandu, serta kondisi sarana prasarana yang digunakan (Carter et al., 2019). Oleh karena itu, penerapan standar usaha pariwisata yang komprehensif menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengunjung (Choerudin & Sugeng, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian penerapan standar usaha wisata arung jeram di Progo Rafting, Kota Magelang. Analisis difokuskan pada evaluasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan pengelolaan usaha, guna mewujudkan praktik wisata petualangan yang aman, profesional, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi standar usaha wisata arung jeram di Progo Rafting, Kota Magelang. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan tindakan dari subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang

diteliti. Objek penelitian ini adalah penerapan standar usaha wisata arung jeram di Progo Rafting, sedangkan subjeknya meliputi manajer, pemandu (guide), dan wisatawan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan operasional maupun pengalaman sebagai pengguna layanan arung jeram.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), karena peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan beberapa pedoman penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung aktivitas operasional tanpa turut serta dalam kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam dari masing-masing informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, brosur, sertifikat, serta arsip administrasi yang relevan dengan standar usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai secara langsung kondisi sarana dan prasarana, prosedur keselamatan, serta aktivitas pengarungan yang berlangsung di lapangan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada manajer, pemandu, dan wisatawan untuk memahami kebijakan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap penerapan standar usaha wisata. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen seperti prosedur operasi standar (SOP), panduan keselamatan, dan bukti administratif lainnya yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar pariwisata.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak, seperti manajer, pemandu, dan wisatawan, untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi relevan, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil penelitian akurat dan komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut tabel hasil implementasi standar usaha wisata arung jeram di Progo Rafting, Kota Magelang, yang disusun berdasarkan metode penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta analisis deskriptif kualitatif:

Tabel 1. Hasil Implementasi Standar Usaha Wisata Arung Jeram di Progo Rafting, Kota Magelang

Aspek Standar Usaha	Hasil Implementasi (Berdasarkan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)	Keterangan/Analisis
Profil dan Lokasi Usaha	Progo Rafting berdiri sejak 1997 dan berlokasi di Komplek Hotel Puri Asri, Jl. Cempaka No. 9, Jurangombo Utara, Kota Magelang. Dikenal juga sebagai Progo Xventours, mengelola arung jeram di Sungai Progo dan Sungai Elo.	Usaha memiliki kredibilitas tinggi dengan pengalaman panjang dan pemimpin bersertifikat BNSP sebagai asesor pemandu.
Peralatan dan Keselamatan	Peralatan utama seperti perahu karet, dayung, pelampung (PFD), dan helm memenuhi standar keselamatan dan dalam kondisi terawat. Pemandu membawa peralatan pendukung seperti repair kit, tas P3K, <i>throw bag</i> , peluit, pisau penyelamat, dan pompa.	Standar keselamatan telah diterapkan dengan baik sesuai pedoman K3 dan praktik arung jeram profesional.
Pelayanan dan Fasilitas Pendukung	Wisatawan mendapatkan informasi jelas terkait paket kegiatan, jadwal, dan harga. Disediakan tempat penitipan barang, area tunggu, dan fasilitas penanganan keluhan. Tersedia asuransi bagi seluruh wisatawan.	Pelayanan wisata dinilai sangat baik dan transparan. Asuransi menjadi nilai tambah signifikan dalam manajemen risiko.
Manajemen dan K3	Diterapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta kerja sama dengan rumah sakit terdekat untuk keadaan darurat.	Sistem manajemen keselamatan sudah ada dan berjalan, meski perlu pembaruan prosedur dokumentasi secara berkala.
Sumber Daya Manusia (SDM)	Semua pemandu bersertifikat dan menggunakan seragam identitas. Perusahaan memiliki program peningkatan kompetensi dan pelatihan rutin bagi karyawan.	SDM tergolong kompeten dan profesional. Perlu pengembangan berkelanjutan dalam manajemen risiko dan pelayanan wisata.
Sarana dan Prasarana	Kantor dan ruang karyawan memiliki pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik. Dilengkapi ruang ganti, area parkir luas, dan gudang peralatan tertata.	Sarana prasarana operasional dinilai memadai dan mendukung kelancaran kegiatan wisata.
Aspek yang Perlu Ditingkatkan	Promosi digital masih kurang optimal, belum terdapat papan informasi digital dan peta evakuasi di lokasi strategis. Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas belum memadai.	Diperlukan pengembangan digital marketing, pemasangan media informasi keselamatan, serta penyediaan fasilitas inklusif.

Tabel ini menggambarkan bahwa secara umum Progo Rafting telah memenuhi sebagian besar standar usaha wisata arung jeram, terutama dalam aspek keselamatan, pelayanan, dan kompetensi SDM. Namun, masih diperlukan peningkatan pada aspek promosi digital, fasilitas informasi, dan aksesibilitas wisatawan disabilitas agar standar usaha terpenuhi secara menyeluruh sesuai ketentuan nasional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, produk wisata arung jeram yang ditawarkan oleh Progo Rafting dinilai telah memenuhi standar kelayakan dan keamanan yang berlaku. Lokasi pengarungan di Sungai Progo memiliki karakteristik jeram yang menantang namun aman, dengan titik start dan finish yang berada di area berarus tenang sehingga memudahkan proses naik-turun wisatawan. Akses jalan menuju lokasi juga tergolong mudah dijangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun angkutan lokal (Syamsiah, Satriadi, & Azhim, 2021). Area briefing yang luas memungkinkan penyampaian instruksi keselamatan dilakukan secara efektif sebelum pengarungan dimulai. Dari sisi peralatan, Progo Rafting menyediakan perlengkapan utama seperti perahu karet, dayung, pelampung, dan helm yang semuanya terawat dengan baik (Taylor, Smith, & Davies, 2021). Selain itu, peralatan pendukung seperti repair kit, throw bag, peluit, pisau penyelamat, dan pompa selalu dibawa dalam setiap perjalanan, menunjukkan kepatuhan terhadap standar operasional keselamatan wisata arung jeram (Oktawirani & Akbar, 2023).

Pelayanan yang diberikan oleh Progo Rafting secara umum telah memenuhi sebagian besar indikator pelayanan wisata yang baik. Informasi mengenai paket kegiatan, jadwal pengarungan, serta harga telah disampaikan secara transparan melalui berbagai media, dan sistem pembayaran kini mendukung transaksi non-tunai untuk kemudahan wisatawan (Wijayanti & Wicaksana, 2023). Keberadaan fasilitas penitipan barang yang diawasi oleh satpam bersertifikat serta mekanisme penanganan keluhan pelanggan secara cepat menjadi nilai tambah yang memperkuat kepercayaan wisatawan. Namun, hasil observasi menemukan adanya kelemahan dalam penyediaan fasilitas P3K di lokasi. Peralatan P3K masih terbatas pada perlengkapan ringan dan belum dilengkapi tabung oksigen, padahal oksigen merupakan komponen penting dalam penanganan awal keadaan darurat. Alasan pengelola yang mengandalkan kerja sama dengan rumah sakit terdekat tidak sepenuhnya efektif, karena penanganan pertama di lapangan tetap menjadi faktor penentu keselamatan wisatawan (Williams & Soutar, 2020).

Dari aspek manajemen, Progo Rafting telah menerapkan sejumlah prosedur sesuai standar industri wisata petualangan. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah terdokumentasi dan dilaksanakan secara rutin, termasuk kerja sama dengan Rumah Sakit

Harapan sejak tahun 2002 sebagai langkah strategis dalam penanganan kondisi darurat. Namun, beberapa aspek administratif masih perlu diperbaiki. Visi dan misi perusahaan hanya tersedia dalam bentuk digital, tidak dipajang di area publik, sehingga mengurangi visibilitas identitas organisasi. Struktur organisasi yang disederhanakan pasca-pandemi COVID-19 memang efisien, tetapi berpotensi menimbulkan tumpang tindih tugas antarbagian (Wahyudi, 2024). Selain itu, penggunaan grup WhatsApp sebagai pengganti logbook laporan pemandu mengurangi formalitas dan sistematika pencatatan, padahal dokumentasi rutin sangat penting dalam proses evaluasi keselamatan dan manajemen risiko (Pariwisata, Ekonomi, & Republik, 2014).

Dalam aspek sumber daya manusia, Progo Rafting menunjukkan kinerja yang sangat baik dan profesional. Seluruh pemandu telah memiliki sertifikasi resmi serta pengalaman yang memadai dalam mengelola wisata arung jeram (Pratama & Setyawan, 2024). Penggunaan seragam identitas menambah kesan profesional dan memudahkan wisatawan mengenali staf lapangan. Selain itu, perusahaan secara konsisten melaksanakan program pelatihan peningkatan kompetensi dan pengembangan karier. Kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Magelang dalam pelatihan dan sertifikasi pertolongan pertama menjadi salah satu keunggulan utama yang memastikan kesiapan SDM menghadapi keadaan darurat. Aspek ini menjadi indikator penting bahwa Progo Rafting menempatkan keselamatan dan kualitas pelayanan sebagai prioritas utama dalam operasionalnya (Rialdi, Sutisna, & Ropi, 2023).

Sarana dan prasarana yang dimiliki Progo Rafting tergolong lengkap dan mendukung operasional wisata secara optimal. Fasilitas seperti ruang kantor, ruang ganti, musala, kamar bilas, dan area parkir telah memenuhi standar kebersihan, kenyamanan, serta kapasitas pengguna (Supriady et al., 2022). Instalasi listrik aman dan tersedia jaringan internet yang mendukung aktivitas administratif. Namun, hasil observasi mengidentifikasi beberapa kekurangan penting yang berkaitan langsung dengan keselamatan dan informasi pengunjung. Tidak tersedianya Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di kantor meningkatkan risiko kebakaran, sementara absennya papan penunjuk usaha di jalan utama menyulitkan wisatawan menemukan lokasi. Lebih serius lagi, tidak adanya papan peringatan keselamatan dan peta jeram di area pengarungan dapat membahayakan wisatawan yang tidak memahami karakteristik sungai. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas informasi dan keselamatan perlu menjadi prioritas utama dalam pengembangan sarana Progo Rafting ke depan (Syahwaldi et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis standar usaha wisata arung jeram di Progo Rafting, dapat disimpulkan bahwa secara umum usaha ini telah memenuhi sebagian besar aspek standar operasional, khususnya pada elemen yang berkaitan langsung dengan aktivitas pengarungan. Kelebihan utama terlihat pada kelengkapan dan kondisi peralatan, kompetensi pemandu yang tersertifikasi, serta penerapan program keselamatan dan kerja sama dengan rumah sakit terdekat. Pelayanan juga dinilai baik dengan adanya informasi paket yang jelas, fasilitas penitipan barang, dan mekanisme penanganan keluhan yang responsif. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti belum tersedianya tabung oksigen dan alat pemadam api ringan (APAR) di lokasi kegiatan. Selain itu, aspek informasi dan dokumentasi perlu ditingkatkan melalui pemasangan papan keselamatan, peta jeram, serta penyajian visi-misi dan logbook operasional secara fisik agar memenuhi standar usaha secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. K., & Pribadi, F. (2022). Analisis manajemen risiko keselamatan pada wisata arung jeram di Sungai Elo, Magelang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 123–135. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i2.2451>
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, Arita, Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya* (Vol. 2). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Aryaningtyas, A. T., & Th, A. D. M. (2021). Pembinaan pengelola usaha daya tarik wisata di Jawa Tengah: Sosialisasi standar usaha. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 59–64.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2019). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 46(2), 45–47.
- Chen, L., & Wang, Y. (2021). The impact of safety perception on tourist satisfaction in adventure tourism: A case study of white-water rafting. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 21(4), 345–359. <https://doi.org/10.1080/14729679.2020.1859394>
- Choerudin, F., & Sugeng, W. (2022). Perbaikan standar usaha restoran dengan pendekatan analytical hierarchy process dan technique for others reference by similarity to ideal solution sesuai peraturan Menparekraf dalam penerbitan sertifikasi. *e-Proceeding FTI*.
- Garcia, M., & Singh, H. (2023). Risk management protocols in commercial adventure tourism: A systematic review. *Tourism Management Perspectives*, 46, 101089. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101089>

- Harwindito, B., Sulistyowati, R., Toro, S., & Sajangbati, B. A. (2021). Pengembangan objek wisata arung jeram sebagai daya tarik di Gayo Rafting Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i1.4157>
- Jones, T., & Brown, A. (2022). Beyond thrills: Assessing the role of certified guides in managing client expectations and safety in whitewater rafting. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 38, 100478. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100478>
- Maslivah, V. S., & Sugiarto, S. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana wisata olahraga arung jeram di Lolong Adventure Kabupaten Pekalongan. *Journal of Sport Science and Fitness*, 7(2), 86–95. <https://doi.org/10.15294/jssf.v7i2.48880>
- Mondal, M. (2023). The impact of recreational games in our society. *Indian Journal of YOGA Exercise & Sport Science and Physical Education*, 16–19. <https://doi.org/10.58914/ijyesspe.2022-7.1-2.4>
- Nafi'udin, M. F., Alfi, M. N., Fathoni, M. I., & Athallah, N. A. (2023). Penerapan standar operasional prosedur terhadap pelayanan prima service assistant (SA) di Bank Jatim Syariah KC Malang. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i1.2024>
- Nurindriani, A., & Prakoso, A. A. (2021). Penerapan pola manajemen planning, organizing, actuating, controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.987>
- Oktawirani, P., & Akbar, A. (2023). Prosedur standar pelaksanaan wisata arung jeram Banyuwangi. *Jurnal IKEOR*, 1(5).
- Pariwisata, M., Ekonomi, D. A. N., & Republik, K. (2014). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia*. www.jdih.kemenparekraf.go.id
- Pratama, A. R., & Setyawan, D. (2024). Dampak sertifikasi internasional terhadap kualitas layanan pemandu wisata arung jeram di Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.31334/jstp.v9i1.2456>
- Priya, T. (2024). Effect of resistance training programme on selected physical and physiological variables among under 18–19 basketball women players. *ComFin Research*, 12(S1), 164–173.
- Rialdi, M., Sutisna, N., & Ropi, U. A. (2023). Pengaruh komunikasi terhadap kerjasama tim atlet arung jeram Kabupaten Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 564–571.
- Supriady, A., Trisari Schiff, N., Ramadhani, M., Pasundan, S., & Ramadhani, M. (2022). Aktivitas pendakian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(2), 164–173.
- Syahwaldi, M., Sadida, A., Aliyah, A., Siregar, E., Wijaya, A. W., Fadia, S., & Sari, M. (2024). Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan daya tarik wisata alam arung jeram

Papulangi Kabupaten Gorontalo Utara. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 589–602.

Syamsiah, N., Satriadi, Y., & Azhim, A. F. (2021). Strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Citarum Jawa Barat. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i1.4157>

Taylor, S., Smith, J., & Davies, B. (2021). Equipment maintenance and safety outcomes in the commercial rafting industry: An empirical study. *Journal of Sport & Tourism*, 25(3), 223–241. <https://doi.org/10.1080/14775085.2021.1921742>

Wahyudi, R. (2024). *Strategi manajemen olahraga arung jeram dalam meningkatkan minat pariwisata di Lukup Badak Aceh Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).

Williams, P., & Soutar, G. N. (2020). Safety, risk and adventure: A reconceptualization of the risk-perception model in adventure tourism. *Journal of Travel Research*, 59(5), 924–938. <https://doi.org/10.1177/0047287519866755>

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). Implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>